

Analisis Data Regresi Dummy: Indikasi Pengaruh Beberapa Faktor Keluarga Miskin Di Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

¹Wahyu Lisma Siami, ²Taosige Wau

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Program Studi Ekonomi Syariah

¹wahyulismasiami99@gmail.com, ²taosige.wau@uin-suka.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ciri-ciri dan karakteristik keluarga tidak mampu di Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dengan melihat dari factor atau sebab yang mempengaruhinya. Data diambil dari 30 responden yaitu keluarga penerima Bantuan Langsung Tunai Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Dipilih lima variabel untuk mengetahui karakteristik rumah tangga miskin yaitu dengan variabel dependen jumlah penghasilan perbulan (Y), serta variabel independen jumlah anak (X1), usia (X2), jenis kelamin (D1), pendidikan terakhir (E1, E2, E3, E4), pekerjaan (F1, F2). Kemudian model yang digunakan adalah model regresi dummy dengan 2 variabel penelitian yaitu variabel dependen (respon) dan juga variable independent (predictor). Hasil regresi dengan menggunakan regresi dummy yaitu jumlah anak (X1) yaitu nilai signifikansi 0.799 dan β_1 adalah -68351.761, usia (X2) yaitu nilai signifikansi 0.418 dan β_2 adalah 25624.720, dummy jenis kelamin (D1) yaitu nilai signifikansi 0.221 dan β_3 adalah 685314.519, dummy pendidikan terakhir (E1) yaitu nilai signifikansi 0.204 dan β_4 adalah 1079368.495, dummy variabel pendidikan terakhir (E2) yaitu nilai signifikansi 0.825 dan β_5 adalah 321338.290, dummy variabel pendidikan terakhir (E3) yaitu nilai signifikansi 0.477 dan β_6 adalah 737030.666, dummy variabel pendidikan terakhir (E4) yaitu nilai signifikansi 0.623 dan β_7 adalah 975884.879, dummy pekerjaan (F1) yaitu nilai signifikansi 0.471 dan β_8 adalah 673582.791, dummy pekerjaan (F2) yaitu nilai signifikansi 0.545 dan β_9 adalah 719940.534. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu usia, jumlah anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu jumlah penghasilan setiap bulan, serta terjadinya ketidak merataan penghasilan di Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: Faktor; Karakteristik; Kemiskinan; Regresi Dummy

Pendahuluan

Kemiskinan sering diberi pengertian sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan.¹ Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dalam masyarakat, karena factor penyebabnya sangat banyak diantaranya factor eksternal dan factor internal. Factor eksternal penyebab kemiskinan yaitu pengaruh dari luar yang menyebabkan individu atau masyarakat terdampak pada sisi kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya misalnya bencana dan kerusakan alam, *force major*, perubahan iklim, kehidupan sosial, program atau kebijakan pemerintah yang tidak merata, bahkan struktur sosialnya sendiri yang membuat masyarakat miskin. Sedangkan factor internal disebabkan dari dalam diri setiap individu seperti sikap terhadap kehidupan, kemauan untuk menjadi mapan, kemalasan, kecacatan fisik dan lain sebagainya.

Kemiskinan di Indonesia banyak didapatkan di desa, faktornya adalah pekerjaan yang dimiliki masyarakat desa mayoritas sebagai petani dengan luas ladang atau sawah yang sedikit, atau buruh tani yang bahkan tidak memiliki lahan sawah dan hanya mengandalkan lahan orang lain untuk digarap. Namun dalam kacamata pandangan penulis ekonomi masyarakat desa walaupun dikatakan sederhana dan jika dibandingkan dengan UMR masih rendah namun bergerak sangat elastis dibandingkan ekonomi masyarakat perkotaan. Namun disisi lain perlu adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kesenjangan sosial.

Dikutip dari Badan Pusat Statistik dimulai pada bulan Maret 2015 jumlah penduduk miskin yaitu penduduk dimana jumlah penghasilan perkapita setiap bulannya di bawah garis kemiskinan di NKRI berjumlah 28,59 juta orang atau sekitar 11,2 %, naik bila dibandingkan dengan tahun 2014. Penduduk miskin daerah pedesaan dan perkotaan juga mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2014 yaitu masing-masing di daerah pedesaan 13,76 % menjadi 14,21 % ditahun 2015.¹

Kemudian pada tahun 2016 tepatnya pada bulan September jumlah penduduk miskin di Indonesia turun menjadi 27,76 juta orang atau 10,70%, dimana berkurang sebesar 0,25 juta orang bila dibandingkan dengan bulan Maret tahun 2016. Walaupun secara keseluruhan mengalami penurunan sangat disayangkan sekali jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami kenaikan sebanyak 0,15 juta orang, berbanding terbalik dengan penduduk miskin di daerah pedesaan pada periode ini mengalami penurunan sebanyak 0,39 juta orang.²

Satu tahun kemudian di bulan September 2017 juga mengalami penurunan

¹ BPS: "Presentase Penduduk Miskin Maret 2015 Mencapai 11.22 %"<https://www.bps.go.id/pressrelease/2015/09/15/1158/presentase-penduduk-miskin-maret-2015-mencapai-11-22-%.html> diakses tanggal: 2 Desember 2021

² BPS: "Profil Kemiskinan di Indonesia September 2016"<https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/01/03/1378/profil-kemiskinan-di-indonesia-september-2016.html> diakses tanggal: 2 Desember 2021

jumlah penduduk miskin Indonesia sebesar 1,19 juta orang sehingga penduduk miskin berkurang menjadi 26,58 juta orang. Jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan periode ini turun menjadi 10,27 juta orang dan daerah perkotaan menjadi 16,31 juta orang.³ Ditahun 2018 jumlah penduduk miskin Indonesia juga turun menjadi 25,95 juta orang atau 9,82% berkurang sebesar 633,2 ribu orang jika dibandingkan dengan bulan September 2017. Penduduk miskin di daerah perkotaan pada periode ini turun menjadi 10,14 juta orang, sementara penduduk di daerah pedesaan turun sebanyak 505 ribu orang menjadi 15,81 juta orang.⁴

Tahun 2019 merupakan tahun terpuruknya dunia dari segala sektor akibat pandemic covid-19 namun saat itu Indonesia masih belum terdampak pandemic. Jumlah penduduk miskin Indonesia masih turun menjadi 24,79 juta orang sekitar 9,22% atau turun sekitar 0,44%. Presentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada periode ini adalah 12,60% dan di daerah perkotaan menjadi 12,85% semuanya turun jika dibanding tahun 2018.⁵ kemudian akibat pandemic covid-19 yang sudah masuk ke Indonesia yang sangat mempengaruhi seluruh sektor terutama sektor ekonomi dan Kesehatan. Pada tahun 2020 ini jumlah penduduk miskin naik menjadi 10,19% naik sekitar 0,97%. Jumlah penduduk miskin naik sebesar 27,55 juta orang atau meningkat sebanyak 2,76 juta orang. Pada periode ini jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebesar 7,88% sedangkan di daerah pedesaan malah turun menjadi 13,20%.⁶

Kemudian pada tahun 2021 ini ekonomi mengalami pemulihan, semua sektor mulai beradaptasi dengan adanya pandemic Covid-19. Pada periode Maret 2021 jumlah penduduk miskin turun tipis sebesar 0,05% per September 2020 atau menjadi 10,14%. Penduduk miskin Indonesia menjadi 27,54 juta orang turun sebanyak 0,01 juta orang jika dibanding bulan September 2020. Uniknya ditahun 2021 ini membuktikan bahwa ekonomi pedesaan lebih cepat pulih dan cepat beradaptasi terhadap pandemic atau guncangan ekonomi. Dimana jumlah penduduk miskin pedesaan turun dari bulan September 2020 mencapai 13,20% menjadi 13,10% di bulan Maret 2021. Sebaliknya jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan justru naik dari 7,88% di bulan September 2020 menjadi 7,89% di bulan Maret 2021.⁷

³ BPS: “Presentase Penduduk Miskin September 2017 Mencapai 10,12 %”
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/presentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-.html> diakses tanggal: 2 Desember 2021

⁴ BPS: “Presentase Penduduk Miskin Maret 2018 Turun Sebesar 9,82 %”
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/presentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-.html> diakses tanggal: 2 Desember 2021

⁵ BPS: “Presentase Penduduk Miskin September 2019 turun menjadi 9,22 %”
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/presentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-.html> diakses tanggal: 2 Desember 2021

⁶ BPS: “Presentase Penduduk Miskin September 2020 Naik Menjadi 10,19 %”
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/pesentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-.html> diakses tanggal: 2 Desember 2021

⁷ BPS: “presentase Penduduk Miskin Maret 2021 Turun Menjadi 10,14 %”
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/presentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-.html> diakses tanggal: 2 Desember 2021

Tinjauan Pustaka

Sebenarnya sudah banyak penelitian, buku-buku yang membahas dan berusaha memecahkan masalah kemiskinan yang tidak pernah selesai, diantaranya Asrirawan dan Muhammad Ilyas (2021) meneliti faktor-faktor yang menyebabkan rumah tangga miskin menggunakan regresi dummy, Noor Zuhdiyaty (2017) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir, Debrina Vita Ferezagia (2018) meneliti tentang analisis tingkat kemiskinan di Indonesia, Salbiah Rizky Arifin dan Adi Wijaya (2016) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Namun memang penuntasan masalah kemiskinan tidak dapat seratus % terselesaikan. Namun karena hal ini, seharusnya seluruh pihak terkait harus lebih serius untuk mengentaskan masalah kemiskinan dari hal yang paling dasar. Menurut Robert Chambers dalam bukunya ada banyak factor yang menyebabkan kemiskinan terjadi, beberapa factor ini dapat dikategorikan dalam suatu gambaran keseluruhan kemiskinan suatu rumah tangga, diantaranya yaitu:

1. Rumah tangga yang miskin, yang benar sangat miskin dengan rumah kecil dan terbuat dari bahan-bahan semi-permanen, tidak memiliki pekerjaan tetap, jika pun memiliki pekerjaan yaitu pekerjaan yang serabutan. Hidup yang dililit hutang serta hasil kerja yang hanya cukup untuk satu kali makan.
2. Keluarga tidak berdaya, yaitu keluarga buta hukum, jauh dari bantuan hukum, dan menjadi sasaran bagi penyalahgunaan wewenang. Dengan status sosial yang rendah dan tidak paham maka rentan dimanfaatkan oleh tuan tanah, pedagang, atau penguasa.
3. Rumah tangga yang lemah jasmani, keluarga dimana lebih banyak tanggungan dibanding kegiatan mencari nafkah. Misalnya adalah seorang ibu yang memiliki tanggungan keluarga anak dan merawat orang tua yang sudah renta, serta tidak memiliki keahlian untuk melakukan perubahan.
4. Rumah tangga terisoli dari arus kehidupan atau terisolasi dari dunia luar, seperti daerah dengan akses transportasi yang sulit, tidak ada pasokan listrik dan akses internet di daerah tersebut. Jauh dari pusat informasi, pusat perdagangan, hal ini banyak terjadi di daerah pinggiran pedalaman, yang warganya masih banyak kasus buta huruf.
5. Rumah tangga yang rentan, keluarga yang rentan dengan dampak suatu musibah atau fenomena alam, ataupun ketahanan kesehatan.

Dari data BPS di atas penulis mengambil studi kasus satu daerah yaitu desa Candi Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, dimana rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani dengan penghasilan banyak di bawah UMR Kabupaten Ponorogo.

Atas dasar latar belakang yang sudah disebutkan, maka dibuatlah suatu rumusan terhadap masalah untuk penelitian ini, yaitu faktor-faktor apa saja yang terindikasi mempengaruhi kemiskinan di Desa Candi, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, dengan digunakan Regresi Dummy Model.

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui indikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Metode Penelitian

Penelitian ini diawali dengan membagikan kuisisioner atau angket kepada penduduk miskin di Desa Candi, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Data penduduk miskin diambil dari data penduduk penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) dari pemerintah dengan sampel yang diambil yaitu 30 orang penerima BLT dari 80 orang penerima.

Ada 2 variabel penelitian yang digunakan disini yaitu variable respon atau variable dependen dan variable predictor atau variable independen. Variable respon yang digunakan adalah variable penghasilan perbulan dan variable predictor yang digunakan adalah umur, jumlah anak, jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta pekerjaan responden. Kemudian tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyebarkan angket kuisisioner
2. Melakukan analisis deskriptif
3. Melakukan pemodelan faktor-faktor kemiskinan yang telah dipilih menggunakan analisis regresi Dummy dan data di-*run* menggunakan SPSS *software*.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa variable seperti yang telah dijelaskan pada table di atas yaitu variable dependen adalah gaji (Y), serta beberapa variable independen jumlah anak (X1), usia (X2), beberapa variable dummy yaitu jenis kelamin (D1), pendidikan terakhir (E1, E2, E3, E4), pekerjaan (F1, F2).

Tabel 1. Variable entered

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pekerjaan (F2), Jenis Kelamin (D1), Pekerjaan (F1), Pendidikan Terakhir (E1), Jumlah Anak, Pendidikan Terakhir (E2), Pendidikan Terakhir (E4), Usia, Pendidikan Terakhir (E3) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Gaji
b. All requested variables entered.

Tabel 2. Hasil dari analisis data coefficients keluarga miskin
Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1141301.624	2129132.848		-.536	.598
	Jumlah Anak	-68351.761	264835.749	-.065	-.258	.799
	Usia	25624.720	30971.124	.284	.827	.418
	Jenis Kelamin (D1)	685314.519	541899.845	.267	1.265	.221
	Pendidikan Terakhir (E1)	1079368.495	821459.412	.421	1.314	.204
	Pendidikan Terakhir (E2)	321338.290	1435092.978	.064	.224	.825
	Pendidikan Terakhir (E3)	737030.666	1016467.374	.276	.725	.477
	Pendidikan Terakhir (E4)	975884.879	1952006.393	.139	.500	.623
	Pekerjaan (F1)	675382.791	918376.186	.183	.735	.471
	Pekerjaan (F2)	719940.534	1168296.975	.172	.616	.545

a. Dependent Variable: Gaji

Tabel 2 adalah hasil dari analisis keluarga miskin di Desa candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Dengan melihat nilai signifikansi dari β yaitu:

1. Jumlah anak (X1) yaitu nilai signifikansi 0.799 dan β_1 adalah -68351.761
2. Usia (X2) yaitu nilai signifikansi 0.418 dan β_2 adalah 25624.720
3. Dummy jenis kelamin (D1) yaitu nilai signifikansi 0.221 dan β_3 adalah 685314.519
4. Dummy pendidikan terakhir (E1) yaitu nilai signifikansi 0.204 dan β_4 adalah 1079368.495
5. Dummy variabel pendidikan terakhir (E2) yaitu nilai signifikansi 0.825 dan β_5 adalah 321338.290
6. Dummy variabel pendidikan terakhir (E3) yaitu nilai signifikansi 0.477 dan β_6 adalah 737030.666
7. Dummy variabel pendidikan terakhir (E4) yaitu nilai signifikansi 0.623 dan β_7 adalah 975884.879
8. Dummy pekerjaan (F1) yaitu nilai signifikansi 0.471 dan β_8 adalah 675382.791
9. Dummy pekerjaan (F2) yaitu nilai signifikansi 0.545 dan β_9 adalah 719940.534

Hipotesisnya adalah:

H 0: Nilai β adalah nol

H 1: Nilai β tidak sama dengan nol

Maksudnya sama dengan nol adalah tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan tidak sama dengan nol adalah adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Pada analisis ini menggunakan level signifikansi 0.05 dengan *9-tailed*. Dengan kesimpulan dari informasi pada tabel di atas bahwa seluruh nilai signifikansi variabel independen di atas atau lebih besar dari level signifikansi 0.05 maka menerima H 1 artinya nilai β tidak sama dengan nol berarti adanya pengaruh antara variabel pendidikan terakhir,

pekerjaan, jenis kelamin, usia dan jumlah anak (variabel independent)

terhadap jumlah penghasilan (variabel dependen) rumah tangga miskin di Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Tabel 3. Hasil dari analisis data Model Summary keluarga miskin Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	-.142	1365676.247

a. Predictors: (Constant), Pekerjaan (F2) , Jenis Kelamin (D1), Pekerjaan (F1), Pendidikan Terakhir (E1), Jumlah Anak, Pendidikan Terakhir (E2), Pendidikan Terakhir (E4), Usia, Pendidikan Terakhir (E3)

Tabel data summary model di atas adalah menunjukkan angka korelasi antara variable dependen dan variable independent. Nilai R-Square (R²) pada tabel menunjukkan 0.213 atau 21%, artinya adalah nilai dari jumlah penghasilan (variabel dependen) bisa dijelaskan oleh dummy jenis pekerjaan, dummy pendidikan terakhir, dummy jenis kelamin, umur serta jumlah anak (variabel independen) sebesar 21%, 79% lainnya dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Diketahui bahwa nilai R table dengan jumlah responden 30 adalah 0.361, berarti nilai R table 0.361 lebih kecil dari nilai R hitung yaitu 0.461 atau R table 0.361 < R Hitung 0.461. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau terdapat korelasi yang sedang antar variable dependent yaitu gaji perbulan, serta variabel independen yaitu jenis kelamin, usia, jumlah anak, pekerjaan, dan juga pendidikan terakhir.

Tabel 4. Hasil dari analisis data ANOVA keluarga miskin Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.008E+13	9	1.120E+12	.601	.782 ^b
	Residual	3.730E+13	20	1.865E+12		
	Total	4.738E+13	29			

a. Dependent Variable: Gaji
 b. Predictors: (Constant), Pekerjaan (F2) , Jenis Kelamin (D1), Pekerjaan (F1), Pendidikan Terakhir (E1), Jumlah Anak, Pendidikan Terakhir (E2), Pendidikan Terakhir (E4), Usia, Pendidikan Terakhir (E3)

Berdasarkan tabel 4 ANOVA di atas diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 0.601 dengan tingkat signifikansi yaitu 0.782. Nilai signifikansi ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable dummy pekerjaan, dummy

pendidikan terakhir, dummy jenis kelamin, umur, serta jumlah anak sebagai variable independent terhadap jumlah penghasilan rumah tangga miskin sebagai variable dependen.

Kemudian berdasarkan data di atas, dapat diperoleh persamaan regresi dummy sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 E_1 + \beta_5 E_2 + \beta_6 E_3 + \beta_7 E_4 + \beta_8 F_1 + \beta_9 F_2 + \varepsilon$$

Pada persamaan di atas model regresi dummy yang diperoleh dari table 2 *coefficients* adalah sebagai berikut:

$$Y = 1141301.624 - 68351.761 X_1 + 25624.720 X_2 + 685314.519 D_1 + 1079368.495 E_1 + 321338.290 E_2 + 737030.666 E_3 + 975884.879 E_4 + 673582.791 F_1 + 719940.534 F_2$$

Pada persamaan di atas terlihat bahwa koefisien regresi dummy dari setiap variable independent memiliki nilai yang positif dan negative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independent X_1 , X_2 , D_1 , E_1 , E_2 , E_3 , E_4 , F_1 , F_2 yang memiliki koefisien positif menunjukkan bahwa antara variable X_1 , X_2 , D_1 , E_1 , E_2 , E_3 , E_4 , F_1 , F_2 berjalan satu arah terhadap variable dependen atau variable Y artinya jika semakin bertambah nilai variable independent maka bertambah pula nilai variable dependen. Sebaliknya jika negatif maka tidak berjalan searah artinya bahwa jika variable dependen negative maka akan mengurangi nilai variable dependen.

Kesimpulan

Dari kategori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab masyarakat miskin banyak terdapat di desa adalah kualitas pendidikan yang tidak sebaik di kota, fasilitas Kesehatan, infrastruktur yang tidak memadai untuk mereka berkembang, akses keluar sulit dan masih banyak lagi. Walaupun hal ini terjadi tidak hanya di desa saja bahkan kota pun masih banyak masyarakat miskin yang luput dari perhatian pemangku kepentingan. Akhirnya masyarakat miskin terjebak pada sebuah perangkap kemiskinan dan sangat sulit untuk keluar dari perangkap ini. Ketidakberdayaan, terisolir, kerawanan, kelemahan fisik, menjadikan kemiskinan menghantui kehidupan.

Di Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sendiri memiliki karakteristik sosial ekonomi rumah tangga miskin dengan rata-rata jumlah penghasilan yang signifikan dengan variable bebas serta nilai β yang berbeda-beda dapat dilihat dari nilai β positif dan negatif. Menurut hasil penelitian di atas semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas yaitu usia, jumlah anak, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu jumlah penghasilan perbulan. Kemudian dilihat dari nilai maksimum dan minimum pada masing-masing variabel memiliki perbedaan yang jauh, maka dapat disimpulkan juga bahwa hal ini terindikasi tidak adanya pemerataan penghasilan perbulan masyarakat yang ada di Desa Candi Kecamatan

Mlarak Kabupaten Ponorogo. Walaupun rata-rata penduduk Desa Candi adalah sebagai petani hal ini disebabkan oleh jumlah ukuran sawah atau ladang yang dikelola sangat bervariasi, serta usia, dan modal yang dimiliki sangat bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian keluarga miskin di Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, variabel-variabel kemiskinan sudah menunjukkan angka yang signifikan dalam mencirikan dan menunjukkan karakteristik keluarga miskin. Hal ini dibuktikan dengan demografi dan geografi yang ada di Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya perlu melihat faktor-faktor lain penyebab masyarakat miskin.

Daftar Pustaka

- Arifin, Salbiah Rizky, and Adi Wijaya. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* 1, no. 1 (2016): 1–13.
- Aunur, Rofiq. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kebijakan Dan Tantangan Masa Depan*. Edited by Salim Dr. Fahrudin. 1st ed. Jakarta: Republika, 214AD.
- Chambers, Robert. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Edited by Pepep Sudradjat. 2nd ed. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Ferezagia, Debrina Vita. "Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 1 (2018): 1–6.
- Ilyas, Muhammad. "INFINITY -Jurnal Matematika Dan Aplikasinya (IJMA) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rumah Tangga Miskin Menggunakan Regresi Dummy Di Desa Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu" 8326 (2021): 40–46.
- Mubyarto. *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*. 2nd ed. Yogyakarta: P3PK UGM, 1994.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Edited by Aep Gunarsa. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. 6th ed. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- Zuhdiyaty, Noor, and David Kaluge. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 11, no. 2 (2018): 27–31.